



05 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
05 - 07 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 05 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 05 - 07 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 180.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kalimantan Timur	: 144.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	: 131.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	: 71.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 52.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Banda Neira, Maluku	: 48.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 42.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua	: 37.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	: 35.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Rendani, Papua Barat	: 29.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 29.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 23.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Kepulauan Riau, Bengkulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua, Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan

2. Curah Hujan Jabodetabek >10.0 mm :

1)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	: 71.0 mm
2)	ARG Mauk Tangerang	: 60.8 mm
3)	Depok 1	: 36.0 mm
4)	ARG Lebak Bulus	: 25.4 mm
5)	Stasiun Klimatologi Banten	: 24.0 mm
6)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 24.0 mm
7)	Tanjungan	: 23.0 mm
8)	AWS GOLF Modern Tangerang	: 19.8 mm
9)	AWS Jagorawi Bogor	: 18.2 mm

10) Pompa Muara Angke	: 17.0 mm
11) Beji Depok	: 17.0 mm
12) AWS Leuwiliang Bogor	: 12.8 mm
13) Waduk Melati	: 12.0 mm
14) Pompa Pasar Ikan	: 12.0 mm
15) Pulomas	: 11.8 mm
16) Citayam	: 11.5 mm
17) ARG Kelapa Gading	: 10.0 mm
18) Pompa Pool PPD	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	: Desa Kamarian, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku Sumber : https://www.rri.co.id/
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat	: Desa Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana
3)	Kebakaran Lahan	: Jl. Delibangkan, Kel. Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah Sumber : Laporan Pusdalops BNPB

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -17.7, **berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : +0.17, **berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral berpotensi menuju La Nina Lemah).
3. Indeks DMI : -0.30, **tidak berpengaruh** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 03 Agustus 2024 terpantau di fase 8 (**Western Hemisphere and Africa**) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat Aceh sampai Kep. Mentawai, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Laut Arafuru selatan Merauke yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Samudera Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Jawa bagian timur, Selat Makassar bagian selatan, Kalimantan Selatan bagian selatan, Laut Sulawesi, sebagian besar Pulau Sulawesi, Laut Flores, NTB, NTT, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Papua Barat Daya, dan Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Halmahera dan Papua Barat Daya yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C}$ – $(+3.4^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bag selatan, Selat Sunda, Laut Bali, Selat Makassar bag selatan, Laut Flores, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -4.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Perairan barat Bengkulu, dari Jambi hingga Riau, Jawa Timur hingga Jawa Tengah, Laut Andaman hingga Teluk Thailand, di Laut China Selatan, Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, di Kalimantan Timur, Kalimantan Timur hingga Perairan timur Kalimantan Utara, Pesisir selatan Sulawesi Selatan hingga Selat Makassar, Laut Banda hingga Gorontalo, Pesisir barat Sulawesi Tenggara hingga Teluk Bone, Laut Timor hingga Nusa Tenggara Timur, Pesisir selatan Maluku Utara hingga Laut Maluku, Papua bagian tengah, dan Perairan utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Perairan selatan Jawa Barat hingga Banten, dan Papua Selatan hingga Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 5 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Barat Laut.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.17 dan nilai SOI -15.7. Nilai DMI sebesar -0.30 menunjukkan Dipole Mode tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 04 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Jawa bagian barat, Maluku, sebagian besar Sulawesi dan Kepulauan Papua bagian barat.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan tengah, Kalimantan bagian timur, Sulawesi bagian tengah, dan Kepulauan Papua bagian barat.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, Kalimantan Utara, Sulawesi bagian tengah, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Kepulauan Papua.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

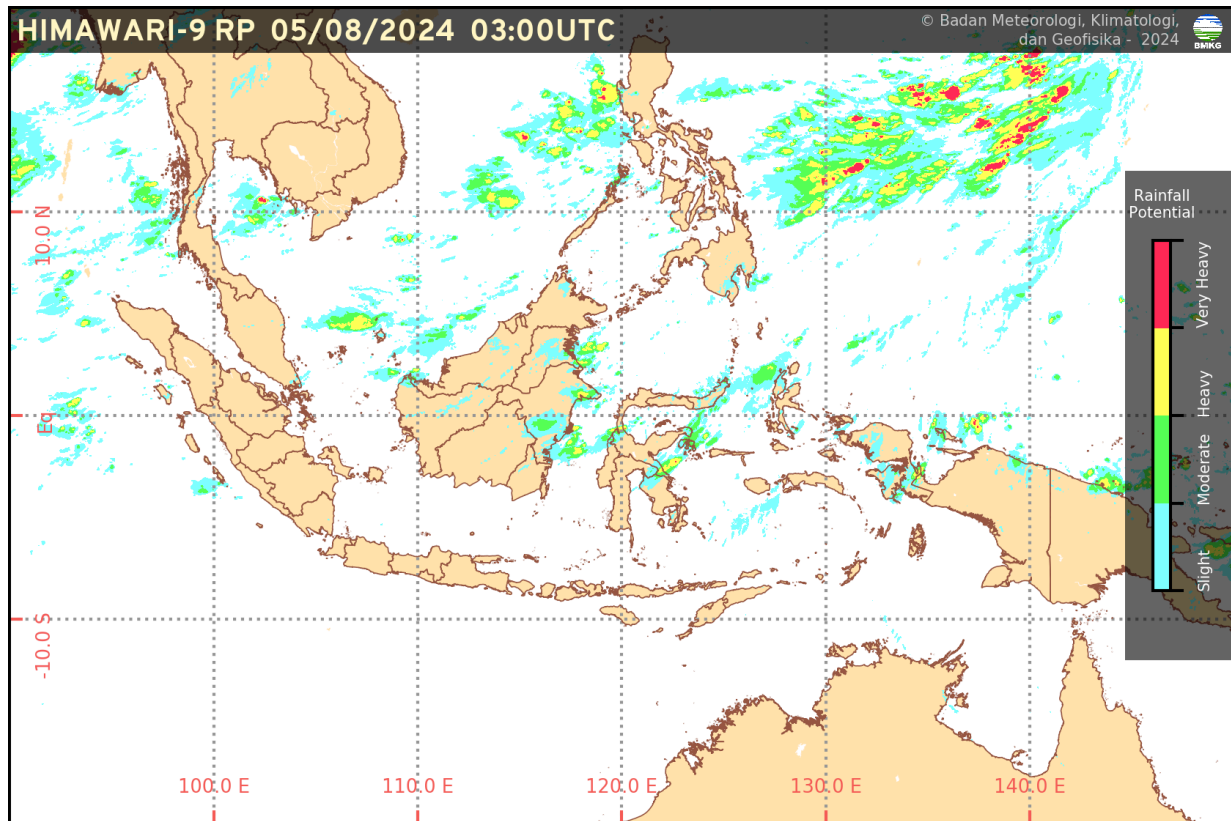
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada **Agustus I - III 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah** (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada **Agustus I 2024** meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian besar Papua Selatan. Pada **Agustus II**

2024 meliputi sebagian kecil Riau, sebagian besar Pulau Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi utara, Maluku bagian tenggara, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. **Pada Agustus III 2024** meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian besar Jambi, sebagian besar Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

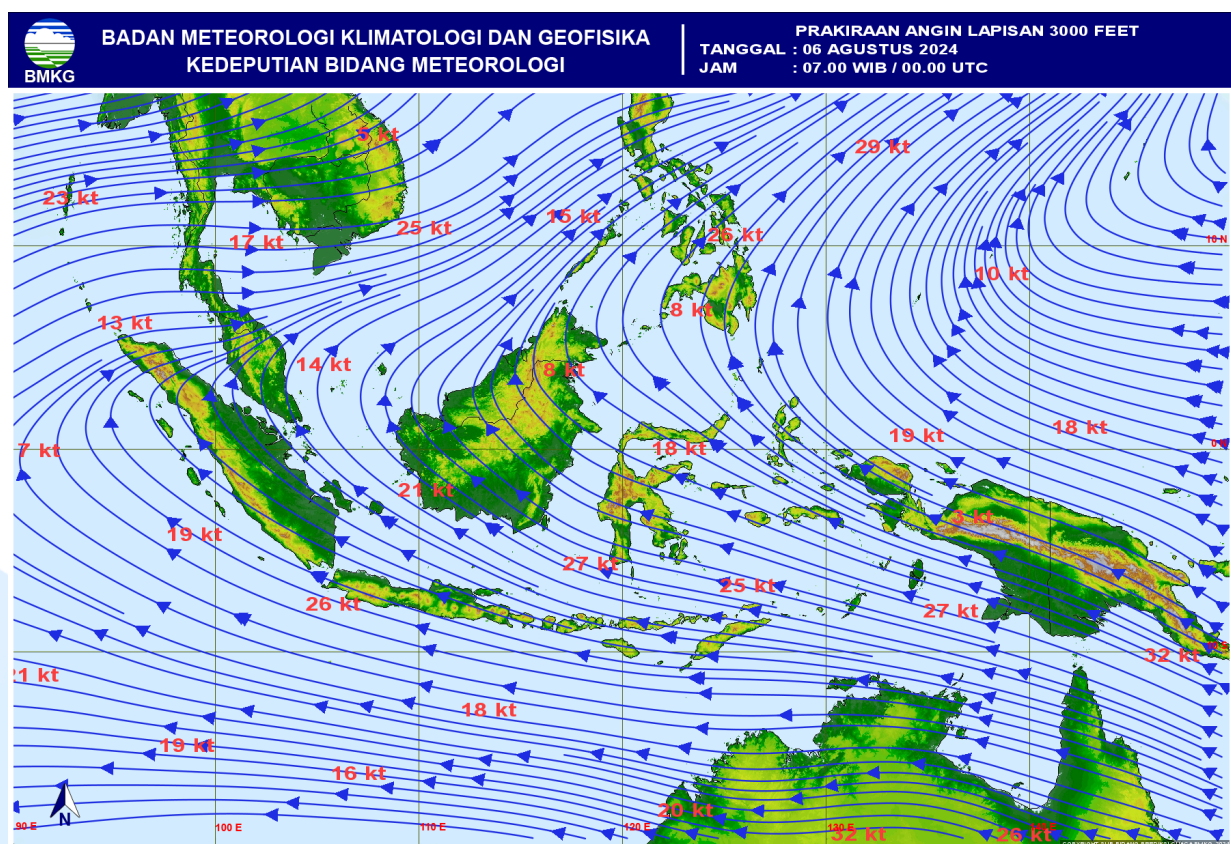
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 06-07 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Pulau Sumatera, Selat Malaka, sebagian besar Pulau Sumatera, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, dan sebagian Kalimantan Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia sebelah barat Kep. Mentawai hingga Banten, sebagian besar Pulau Sumatera, Selat Sunda, Banten, Selat Karimata, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, sebagian besar Pulau Kalimantan, Laut Sulawesi, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat Kep. Mentawai hingga Bengkulu, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, sebagian Lampung, selat Karimata, Laut Natuna, dan sebagian kecil Kalimantan Barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Perairan barat Sumatera Barat hingga Aceh, Laut Natuna Utara, Riau hingga Selat Malaka, Kalimantan Tengah hingga Perairan utara Kalimantan Barat, Selat Makassar hingga Perairan Kalimantan Selatan, Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut

Banda hingga Pesisir timur Sulawesi Tengah, Perairan barat Papua Barat hingga Laut Seram, Perairan utara Papua Barat, dan Perairan utara Maluku Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.

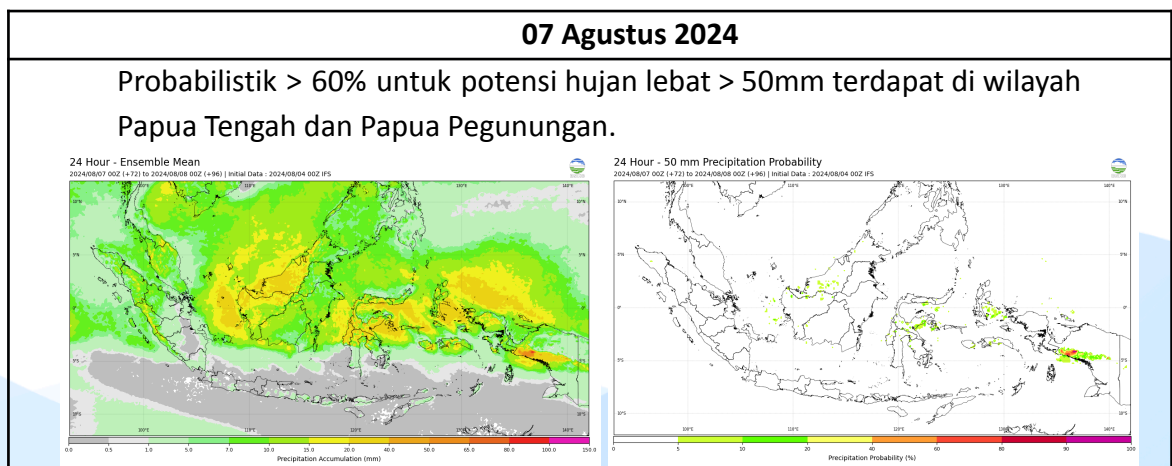
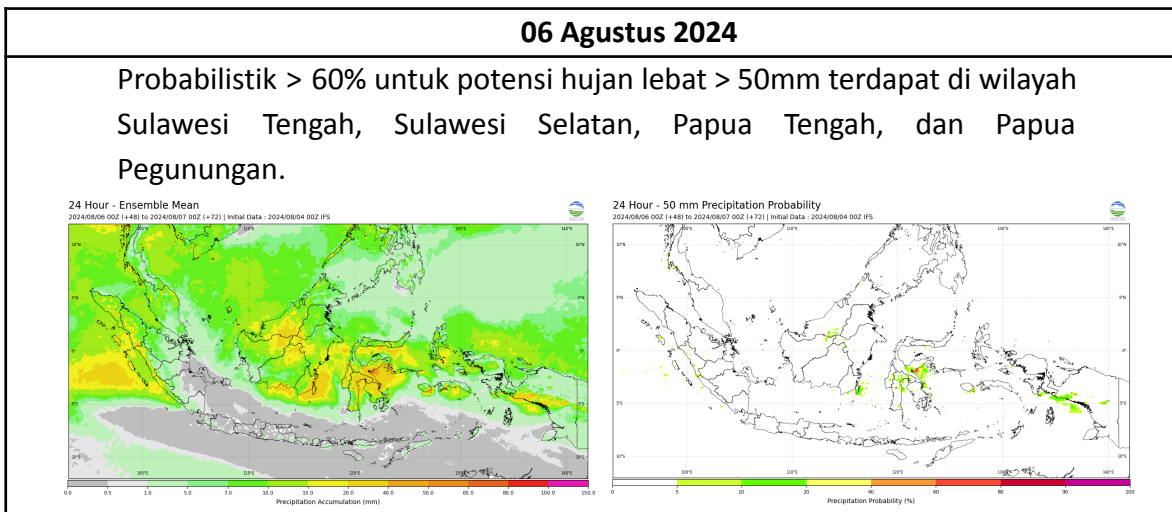
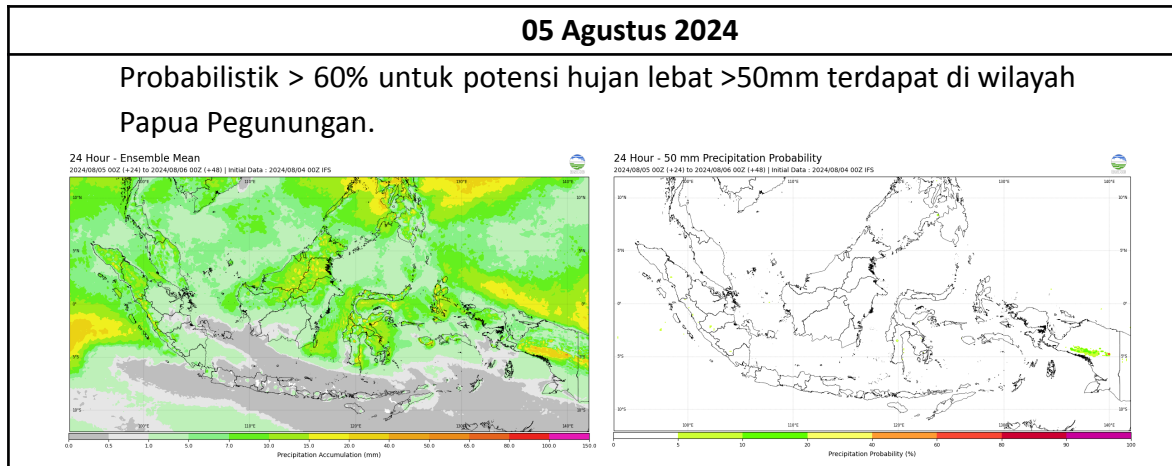
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Banda dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Riau, Sumatra Barat, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **05 Agustus 2024** pukul 10.00 WIB



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 05 - 07 Agustus 2024

1). Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Pegunungan dan Papua Tengah.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Sulawesi Tengah dan Maluku Utara
Awat	Nihil

2). Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Sulawesi Tengah
Awat	Nihil

3). Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan , Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Siaga potensi dampak di wilayah Sulawesi Tengah
Awat	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Agustus s/d 07 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
05 Agustus 2024	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut dan Jakbar	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jaksel, Jakpus, dan Jakut	cerah berawan; hujan ringan di Jakbar, Jaksel, Jakpus, dan Jakut	berawan; Jakpus, Jakbar, dan Jakut
06 Agustus 2024	cerah berawan - berawan;	cerah berawan - berawan	cerah berawan - berawan	berawan
07 Agustus 2024	berawan	berawan	berawan	berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Ags 2024						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (05 - 11 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	5-9 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	5-11 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	5-6 & 9-11 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	5,6 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	5, 7, 8 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	10, 11 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	5, 8 dan 10 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	8-10 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	5-7 & 9-11 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	5-6 & 8-9 Agustus 2024	NIHIL

11	Jawa	Banten	5 Agustus 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	5 Agustus 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	6, 7, 9, dan 11 Agustus 2024	6 Agustus 2024
21		Kalimantan Tengah	6 - 11 Agustus 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	6 dan 8 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	6, 7, dan 8 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	5 - 11 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	7-8 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	5 Agustus, 7 - 9 Agustus, 11 Agustus 2024	6 Agustus 2024
28		Sulawesi Barat	5-8 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	6-8 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	5 - 7 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	7 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	5 - 10 Agustus 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	6 - 11 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	6 - 10 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	5 - 9, & 11 Agustus 2024	10 Agustus 2024
36		Papua Pegunungan	5, 6, & 8 - 11 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	5, 7, & 10, 11 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	5, 7, & 10, 11 Agustus 2025	NIHIL

VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan utara dan barat Aceh, Perairan barat Sumatera Utara hingga Sumatra Barat, Samudra Hindia

barat Sumatera Utara hingga Bengkulu, Laut Natuna Utara, Perairan selatan Kalimantan Tengah, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua, Samudra Pasifik utara Papua Barat, dan Samudra Pasifik utara Papua.